



ANALISIS NARASI PALESTINA PADA INSTAGRAM SANTRIWATI PONPES MUHAMMADIYAH AT-TAJDID BLORA

Nailal Muna-1^{*}

¹ Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora

Email :

^{1*}nailalm39@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara santriwati menyampaikan informasi tentang Palestina melalui media sosial serta pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran mereka. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel 20 santriwati aktif pengguna Instagram yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi daring terhadap 10 unggahan story dan penyebaran angket skala Likert 4 poin, kemudian dianalisis dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis story menunjukkan bahwa 60% unggahan termasuk kategori politis, 30% humanis, dan 10% religius, yang menandakan dominasi muatan advokasi politik disertai empati kemanusiaan dan respons spiritual. Hasil angket menunjukkan tingkat kesadaran yang sangat tinggi; seluruh responden menyatakan bahwa mengunggah konten Palestina meningkatkan pemahaman, empati, kepedulian, serta rasa tanggung jawab moral. Mayoritas juga menolak bahwa unggahan dilakukan hanya karena mengikuti tren media sosial. Temuan tersebut menegaskan bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk kesadaran sosial dan solidaritas santriwati terhadap isu Palestina.

Kata Kunci : *Palestina-1, Santri-2, Media Sosial-3*

Article History:

Received Apr 12th, 2026

Revised Apr 20th, 2026

Accepted Apr 26th, 2026

Abstract

This study aims to analyze how female Islamic students convey information about Palestine through social media and its influence on their awareness levels. A quantitative descriptive approach was used, with a sample of 20 active female Islamic students using Instagram selected through purposive sampling. Data were collected through online observation of 10 story posts and a 4-point Likert-scale questionnaire, then analyzed in frequency and percentage form. Story analysis showed that 60% of posts were political, 30% were humanist, and 10% were religious, indicating a predominance of political advocacy content, accompanied by humanitarian empathy and spiritual responses. The questionnaire results revealed a very high level of awareness; all respondents stated that posting Palestinian content increased their understanding, empathy, concern, and sense of moral responsibility. The majority also rejected the notion that posting simply followed social media trends. The findings confirm that social media plays a significant role in shaping social awareness and solidarity among female students towards the Palestinian issue.

Keyword : *Palestine-1, Santri-2, Social Media-3*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konflik kemanusiaan di Palestina merupakan isu global yang terus menyita perhatian masyarakat internasional dan memunculkan berbagai bentuk solidaritas, khususnya di era *digital* saat media sosial menjadi sarana utama dalam penyebaran informasi dan pembentukan opini publik. Permasalahan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana narasi mengenai Palestina disampaikan di media sosial, yang tidak selalu terstruktur dan sering kali bercampur antara informasi





valid dan tidak terverifikasi, sehingga berpotensi menimbulkan distorsi makna serta memengaruhi tingkat kesadaran dan sikap solidaritas masyarakat. Dalam konteks ini, diperlukan suatu kajian yang mampu mengidentifikasi bentuk narasi yang berkembang serta menganalisis pengaruhnya terhadap kesadaran sosial sebagai upaya untuk meningkatkan literasi media yang kritis dan bertanggung jawab.

Media sosial seperti Instagram, X, dan TikTok telah menjadi ruang ekspresi bagi masyarakat dalam menyuarakan isu Palestina, baik dalam bentuk narasi religius, humanis, maupun politis. Isu ini semakin kuat karena realitas konflik yang masih berlangsung dan diwarnai oleh berbagai pelanggaran hak asasi manusia, seperti penghancuran infrastruktur sipil dan keterbatasan kedaulatan wilayah Palestina (Jabir et al., 2024). Dalam prosesnya, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai arena pembentukan persepsi publik melalui mekanisme *framing* dan *agenda-setting* (Pelia, 2025). Selain itu, media sosial juga dimanfaatkan secara strategis oleh berbagai pihak untuk membangun narasi tertentu yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat global terhadap konflik Palestina (Al-Rawi, 2019).

Di Indonesia, santri sebagai bagian dari komunitas pendidikan pesantren memiliki peran yang unik dalam merespons isu Palestina. Nilai-nilai keislaman, solidaritas umat, serta kedekatan emosional dan spiritual yang tertanam dalam lingkungan pesantren mendorong santri untuk aktif menyuarakan dukungan terhadap Palestina melalui media sosial. Salah satu lembaga yang mencerminkan fenomena tersebut adalah Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora, di mana santriwati turut memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai bentuk narasi terkait Palestina. Aktivitas ini tercermin dalam unggahan, *repost*, komentar, serta ajakan solidaritas yang mereka bagikan kepada publik. Namun, narasi yang disampaikan menunjukkan keberagaman dalam cara penyampaian, sudut pandang, dan pesan yang dibangun, sehingga berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman dan kesadaran sosial.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran media sosial dalam isu Palestina dan pembentukan opini publik. Wulandari (2024) menekankan pentingnya kebenaran dalam penyebaran informasi berbasis nilai keagamaan di media sosial. Jabir et al. (2024) mengungkapkan bahwa konflik Palestina sarat dengan pelanggaran hak asasi manusia yang menjadi dasar munculnya narasi kemanusiaan. Pelia (2025) menjelaskan bahwa mekanisme *framing* dan *agenda-setting* berperan dalam membentuk interpretasi publik terhadap suatu isu. Al-Rawi (2019) menunjukkan bahwa media sosial digunakan untuk membangun narasi konflik oleh berbagai pihak, sementara Walangarei (2023) menyoroti peran algoritma dalam membentuk fenomena *filter bubble* yang memengaruhi persepsi pengguna. Selain itu, Rahman (2022) menyatakan bahwa generasi muda aktif dalam menyuarakan isu kemanusiaan, namun masih menghadapi tantangan dalam validasi informasi dan kemampuan berpikir kritis.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji keterkaitan antara Palestina, santri, dan media sosial dalam satu kesatuan kajian. Terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam memahami bagaimana santri sebagai kelompok religius, khususnya di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora, membangun narasi digital mengenai Palestina serta bagaimana narasi tersebut memengaruhi tingkat kesadaran dan solidaritas sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis narasi yang dominan disampaikan oleh santri terkait Palestina di media sosial Instagram serta mengkaji pengaruhnya terhadap tingkat kesadaran dan solidaritas mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi digital serta memperkuat peran santri sebagai agen moral dan sosial dalam menyikapi isu kemanusiaan di era *digital*.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara sistematis dan faktual. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis bentuk narasi yang disampaikan oleh santriwati mengenai isu Palestina melalui media sosial serta mengukur tingkat kesadaran yang terbentuk.

Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati yang aktif menggunakan media sosial, khususnya Instagram. Sampel penelitian berjumlah 20 santriwati yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu aktif mengunggah atau membagikan konten terkait Palestina. Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi dan angket. Observasi dilakukan secara daring terhadap 10 unggahan *Instagram story* milik responden untuk mengidentifikasi bentuk narasi yang disampaikan. Sementara itu, angket disebar menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur tingkat kesadaran responden, yang meliputi aspek pemahaman, empati, kepedulian, dan tanggung jawab moral terhadap isu Palestina.

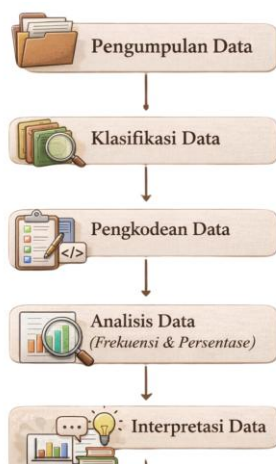
Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung frekuensi dan persentase untuk menggambarkan distribusi jawaban responden serta kecenderungan narasi yang muncul.

Tahap Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dikategorikan ke dalam tiga tema utama, yaitu humanis, politis, dan religius, berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Selanjutnya, frekuensi kemunculan pada masing-masing kategori dihitung dan disajikan dalam bentuk persentase untuk memberikan gambaran kuantitatif terhadap kecenderungan data.

Sementara itu, data angket dianalisis dengan menghitung persentase jawaban responden pada setiap item pernyataan berdasarkan skala Likert. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara deskriptif untuk mengetahui tingkat kesadaran santriwati terhadap isu Palestina yang disebarluaskan melalui media sosial.



Gambar 1. Gambar Tahapan Analisis Data

Gambar 1 menunjukkan tahapan analisis data dalam penelitian ini yang dilakukan secara sistematis dan berurutan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu proses memperoleh data melalui observasi, angket, dan dokumentasi yang berkaitan dengan isu Palestina di media sosial. Selanjutnya, data yang telah diperoleh masuk ke tahap klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, seperti narasi humanis, politis, dan religius.

Tahap berikutnya adalah pengkodean data, yaitu pemberian kode atau label pada data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk memudahkan proses analisis. Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung frekuensi dan persentase dari masing-masing kategori data. Hasil analisis tersebut kemudian masuk ke tahap interpretasi data, yaitu proses penafsiran data untuk memahami makna dan kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hasil akhir penelitian berdasarkan keseluruhan proses analisis yang telah dilakukan. Dengan tahapan ini, penelitian dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai bentuk narasi yang berkembang serta tingkat kesadaran santri terhadap isu Palestina di media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui observasi daring, dokumentasi unggahan Instagram, dan angket skala Likert. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis narasi unggahan santri terkait isu Palestina ke dalam kategori religius, humanis, dan politis. Data tersebut kemudian dikodekan dan dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase, serta disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Selain itu, data mengenai tingkat kesadaran santri diperoleh melalui angket skala Likert yang diberikan kepada 20 santriwati aktif pengguna Instagram di Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora. Angket terdiri dari 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yang selanjutnya diolah dalam bentuk persentase dan disajikan melalui diagram lingkaran untuk menggambarkan tingkat kesadaran santri terhadap isu Palestina.

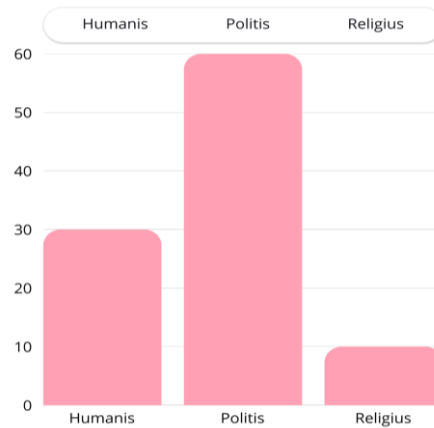
a. Pengaruh informasi tersebut terhadap solidaritas dan kesadaran santri terhadap konflik Palestina

Dominasi narasi politis dalam unggahan santriwati menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga sebagai ruang advokasi dan pembentukan kesadaran publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk opini masyarakat terhadap isu global (Walangarei, 2023). Dalam konteks ini, unggahan yang bersifat politis cenderung membingkai konflik Palestina sebagai isu ketidakadilan global yang memerlukan respons kolektif.

Selain itu, keberadaan narasi humanis menunjukkan bahwa santriwati tidak hanya menyoroti aspek politik, tetapi juga menekankan nilai empati dan kepedulian terhadap penderitaan warga sipil. Hal ini sesuai dengan temuan yang menyatakan bahwa konflik Palestina sarat dengan aspek kemanusiaan yang memicu solidaritas global (Jabir et al., 2024). Sementara itu, meskipun jumlahnya lebih sedikit, narasi religius tetap mencerminkan identitas santriwati sebagai komunitas religius dalam merespons konflik melalui pendekatan spiritual.



Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 unggahan *story* santriwati, ditemukan bahwa konten terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu humanis, politis, dan religius. Sebanyak 3 unggahan (30%) termasuk kategori humanis yang menekankan aspek empati, penderitaan warga sipil, serta nilai kemanusiaan. Sementara itu, mayoritas unggahan, yaitu 6 *story* (60%), termasuk kategori politis yang memuat unsur advokasi, tuntutan terhadap pihak tertentu, serta ekspresi kesadaran politik kolektif. Adapun 1 unggahan (10%) termasuk kategori religius yang berisi doa dan refleksi spiritual dalam merespons konflik Palestina. Distribusi jenis unggahan tersebut menunjukkan dominasi narasi politis yang disertai unsur humanis dan religius, serta disajikan lebih lanjut dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas perbandingan data.



Gambar 2. Diagram Hasil Unggahan Story Instagram Santriwati Terkait Isu Palestina

b. Pengaruh informasi tersebut terhadap solidaritas dan kesadaran santri terhadap konflik Palestina

Untuk mengetahui tingkat kesadaran santriwati terkait isu Palestina melalui media sosial, dilakukan pengisian angket dengan 10 pernyataan yang dijawab oleh 20 responden. Berdasarkan tabel 1.1 setiap pernyataan dinilai menggunakan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Selanjutnya, hasil angket dihitung dalam bentuk persentase untuk memudahkan analisis dan interpretasi tingkat kesadaran santriwati terhadap setiap aspek yang diteliti. Berikut ini adalah pembahasan hasil angket per pernyataan. Selain disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, data hasil angket juga divisualisasikan melalui diagram lingkaran guna memudahkan pembaca dalam memahami perbandingan persentase jawaban pada setiap kategori.

Pada pernyataan pertama mengenai peningkatan pemahaman terhadap konflik Palestina setelah mengunggah konten, sebanyak 45% responden menyatakan sangat setuju dan 55% menyatakan setuju, tanpa adanya responden yang memilih tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pemahaman melalui aktivitas tersebut.

Pada pernyataan kedua (Saya terdorong untuk mencari informasi tambahan mengenai konflik Palestina setelah mengunggah postingan tersebut.) Sebanyak 35% Sangat setuju dan 65% Setuju. Tidak ada yang memilih Tidak setuju maupun Sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa kegiatan mengunggah postingan membuat santri termotivasi untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai konflik Palestina.

Pada butir pernyataan ketiga (Mengunggah postingan tentang Palestina tidak mempengaruhi kepedulian saya terhadap isu kemanusiaan.) Hanya 5% menjawab Sangat setuju, tidak ada yang Setuju, Selebihnya 15% Tidak setuju, dan 80% Sangat tidak setuju. Mayoritas santri menolak pernyataan ini, artinya sebagian besar merasa bahwa mengunggah konten memang mempengaruhi kepedulian mereka terhadap isu kemanusiaan.

Pada pernyataan keempat (Konten tentang Palestina yang saya unggah membuat saya lebih mampu merasakan penderitaan yang dialami rakyat Palestina.) Sebanyak 55% menjawab Sangat setuju dan 45% setuju. Hal ini menunjukkan bahwa santri merasa kegiatan tersebut meningkatkan empati dan kemampuan mereka merasakan penderitaan rakyat Palestina.

Pada pernyataan kelima (Saya merasa lebih peduli terhadap isu kemanusiaan di Palestina setelah mengunggah konten tersebut.) hasil menunjukkan 50% Sangat setuju dan 50% Setuju. Semua santri menunjukkan bertambahnya kepedulian setelah mengunggah konten terkait isu kemanusiaan di Palestina, menandakan efek positif kegiatan ini.

Pada butir pernyataan keenam (Saya mengunggah konten Palestina hanya karena mengikuti tren di media sosial.) Tidak ada yang memilih Sangat setuju ataupun Setuju, 40% Tidak Setuju, dan 60% Sangat tidak setuju. Mayoritas santriwati menolak pernyataan ini, artinya motivasi mereka bukan sekadar tren, tetapi karena kepedulian yang nyata terhadap isu Palestina.

Pada pertanyaan ketujuh yang berbunyi (Setelah mengunggah postingan tentang Palestina, saya merasa memiliki tanggung jawab moral untuk menunjukkan solidaritas.) Sebanyak 40% Sangat setuju dan 60% Setuju. Semua santriwati



merasa adanya tanggung jawab moral, sehingga kegiatan ini dapat memunculkan kesadaran solidaritas terhadap isu kemanusiaan Palestina.

Pada pernyataan kedelapan (Saya tidak tertarik untuk mengikuti perkembangan konflik Palestina meskipun pernah mengunggah kontennya.) Tidak ada jawaban Sangat setuju ataupun Setuju, 50% Tidak setuju, dan 50% Sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian santriwati tertarik mengikuti perkembangan konflik Palestina, meskipun sebelumnya pernah mengunggah konten.

Adapun pembahasan selanjutnya merujuk pada pernyataan kesembilan (Saya lebih mendukung aksi solidaritas terhadap Palestina setelah mengunggah konten tersebut.) Sebanyak 20% Sangat setuju, 70% Setuju, 0% Tidak setuju, dan 10% Sangat tidak setuju. Mayoritas santriwati menunjukkan dukungan terhadap aksi solidaritas dan sebagian, menandakan kegiatan mengunggah konten efektif dalam membangun kepedulian sosial

Pada pernyataan terakhir yaitu butir kesepuluh (Saya menyadari bahwa santri memiliki peran penting dalam menyuarakan isu Palestina melalui media sosial), sebanyak 80% responden menyatakan sangat setuju dan 20% menyatakan setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh santriwati memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peran dan tanggung jawab sosial mereka dalam menyuarakan isu Palestina melalui media sosial.

hasil angket menunjukkan bahwa kegiatan mengunggah konten mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dan solidaritas terhadap rakyat Palestina, serta kesadaran akan peran penting santri dalam menyuarakan isu kemanusiaan melalui media sosial. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran, empati, dan sikap solidaritas santriwati terhadap isu Palestina.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas santriwati Pondok Pesantren Muhammadiyah At-Tajdid Blora menyuarakan aksi bela Palestina di dalam media sosial dengan kategori narasi politis dari ketiga kategori yaitu politis, humanis, dan religius. Dominasi narasi politis menunjukkan bahwa santriwati cenderung mengekspresikan kepedulian melalui bentuk advokasi, tuntutan terhadap pihak tertentu, serta dukungan terhadap aksi kolektif, tanpa mengesampingkan nilai kemanusiaan dan spiritual. Selain itu, hasil angket yang diberikan kepada 20 responden dengan 10 pernyataan skala Likert menunjukkan bahwa tingkat kesadaran santriwati terhadap isu Palestina tergolong sangat tinggi. Mayoritas responden menunjukkan sikap positif, terutama dalam aspek pemahaman konflik, empati, kepedulian kemanusiaan, serta dorongan untuk mencari informasi lebih lanjut. Temuan ini mengindikasikan bahwa aktivitas mengunggah konten tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga mencerminkan kesadaran, tanggung jawab moral, dan solidaritas yang nyata. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai sarana efektif dalam membangun kesadaran sosial dan solidaritas santriwati terhadap isu Palestina.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan jurnal ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik dalam ilmu, akhlak, dan perjuangan, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan dalam proses penyusunan karya tulis ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa narasi mengenai Palestina yang disampaikan oleh santriwati melalui media sosial didominasi oleh kategori politis, disertai unsur humanis dan religius yang mencerminkan kepedulian serta nilai-nilai keislaman. Penggunaan media sosial terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran, empati, dan solidaritas santriwati terhadap isu kemanusiaan di Palestina, sehingga menunjukkan peran santri sebagai agen moral dan sosial di era *digital*. Oleh karena itu, diharapkan santri mampu mengembangkan literasi media yang kritis dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji peran media sosial dalam membentuk kesadaran sosial generasi muda. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat serta menjadi tambahan khazanah pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2022). *Peranan media sosial modern*. Bening Media Publishing.
- Al-Kadzim, M. G. (2024). Analisis perubahan sentimen publik di media sosial X terhadap konflik Palestina–Israel menggunakan model IndoBERT. *Digital Transformation Technology (Digitech)*, 4(2).
- Arafah, B. (2021). Media sosial dan gerakan sosial digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Burhanudin, A. M. (2019). Dakwah melalui media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(2).
- Cahya, E. N. (2022). Agresi Israel terhadap Palestina yang berujung pelanggaran HAM pada Palestina. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(1).



At-Tajdid Jurnal Pesantren dan Pendidikan

Volume 1 ; Nomor 1 ; 04-2026 ; Page 33-38

E-ISSN : 0000-0000 ; P-ISSN : 0000-0000

<https://jurnal.attajdidmuhcepu.ponpes.id/index.php/TAJDID/index>

- Dewantara, J. A. (2023). Pelanggaran HAM dalam konflik Israel dan Palestina berdampak terhadap hilangnya hak asasi manusia khususnya hak anak di Palestina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1).
- Elza, P. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Publik terhadap Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 1.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1).
- Jabir, N. I., Al Farauqi, M. D. A., & Paramitha, D. I. (2024). Kegagalan Implementasi Responsibility To Protect (R2P) Dalam Konflik Israel–Palestina. *Innovative: Journal Of Social Science Research*.
- Saiman, A. (2022). *Diplomasi santri*. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, A., Jailani, J., Syahran, S., & Risnita. (2025). Penelitian metode campuran (mixed method). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1484–1491.
- Sheldon, P. (2018). Instagram use and its impact on social interaction. *Social Media Studies*.
- Walangarei, A. S. (2023). *Kapita selekta media, budaya dan masyarakat di era digital: Algoritma penyaring berita pada narasi pertikaian Israel Palestina di media sosial*.
- Wulandari, T. (2024). Komunikasi profetik di media sosial dalam konflik Palestina–Israel. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*.